

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Perekonomian mendorong setiap organisasi atau perusahaan untuk mengelola aktivitas perekonomian dengan baik. Suatu keberhasilan organisasi yang dimiliki oleh perusahaan juga bergantung pada kemudahan serta pemanfaatan pengelola pemakai. Lembaga Perkreditan Desa menjadi salah satu perbincangan di kalangan masyarakat. LPD bergerak di bidang usaha simpan pinjam, keberadaan LPD merupakan suatu lembaga keuangan yang memiliki peran serta sebagai lembaga penghimpun dana dari masyarakat. Dana tersebut berupa tabungan dan deposito yang kemudian disalurkan melalui kredit. Di suatu desa pakraman memiliki beberapa hak salah satunya adalah hak otonomi, salah satu diantaranya adalah otonomi dalam sosial ekonomi yang merupakan kekuasaan untuk mengatur hubungan antara kelompok masyarakat serta mengelola kekayaan desa adat.

LPD mempunyai peraturan tersendiri yang diatur dalam Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 menjelaskan bahwa Lembaga Perkreditan Desa yang selanjutnya disebut LPD adalah lembaga keuangan milik Desa yang berkedudukan di wewidangan Desa Pakraman. Tujuan berdirinya LPD berdasarkan peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 tentang LPD, menyatakan bahwa Lembaga Perkreditan Desa merupakan salah satu lembaga Desa yang berfungsi sebagai wadah kekayaan desa berupa uang ataupun surat-surat berharga lainnya. LPD

sebagai lembaga keuangan desa mempunyai karakteristik khusus yang berbeda dengan lembaga keuangan lainnya.

Kegiatan usaha LPD yaitu menghimpun dana dari krama desa dalam bentuk tabungan dan deposito, kemudian menyalurkan kembali dalam bentuk kredit, yang pada umumnya LPD itu sendiri memiliki tujuan untuk mendapatkan profit. Untuk melihat kesehatan LPD itu sendiri bisa dilihat dari seberapa besar laba yang dapat dihasilkan oleh LPD itu sendiri dalam suatu periode. Semakin tinggi kemampuan LPD dalam menghasilkan laba (*Profitability*), maka LPD tersebut memiliki tingkat kesehatan yang baik untuk mampu bertahan dalam segala kondisi ekonomi yang tidak menentu. Usaha yang dapat dilakukan untuk mencapai tingkat kesehatan tersebut, LPD harus mampu mengelola dan menjaga pertumbuhan seluruh aktiva produktif maupun dana pihak ketiga yang dalam hal ini adalah pertumbuhan tabungan, deposito dan kredit.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan Kasmir (2019:198). Semakin besar profitabilitas maka semakin baik, karena kemakmuran dan tingkat kesehatan bank meningkat semakin besar. LPD memiliki kemampuan menghasilkan laba yang besar ini berarti LPD tersebut mampu serta efisien dalam menjalankan usahanya. Profitabilitas disini menggunakan ROA (*Return On Asset*). ROA merupakan laba bersih yang dibagi dengan total asset yang mencerminkan seberapa baik manajemen sumber daya bank dalam mengelola asset yang dimiliki. *Return on Asset* (ROA) merupakan ukuran kinerja keuangan yang kemudian dijadikan sebagai variabel

dependen karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA yang semakin besar menunjukkan kinerja suatu LPD semakin baik atau sehat, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar (Puspita dan Mustanda,2019). Profitabilitas suatu Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti Pertumbuhan Tabungan, Pertumbuhan Deposito dan Pertumbuhan Kredit.

Menurut Undang-Undang perbankan Nomor 10 Tahun 1998 menyebutkan bahwa tabungan merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai dengan syarat-syarat tertentu yang telah disepakati, tabungan tidak dapat ditarik dengan menggunakan cek, bilyet giro. Maksud dari syarat penarikan tabungan tersebut ialah sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati oleh bank dan nasabah. Kasmir mengatakan tabungan adalah simpanan pada bank yang penarikannya menggunakan slip penarikan dan buku tabungan. Pertumbuhan tabungan merupakan pertumbuhan simpanan pihak ketiga yang dalam penelitian ini adalah tabungan, yang penarikannya dapat dilakukan dengan syarat syarat tertentu yang telah disepakati dan tidak boleh menggunakan cek atau bilyet giro dan atau alat yang dipersamakan dengan itu. Menurut Kasmir tabungan adalah bentuk simpanan (*funding*) yang dananya dikumpul pada suatu rekening, yang suatu saat dan kapan saja pemilik tabungan dapat menarik uangnya baik tunai maupun nontunai (pindah buku, transfer ke bank lain) melalui mesin ATM atau teller. Hasil penelitian Prajogo (2016) menemukan bahwa pertumbuhan tabungan berpengaruh positif dan

signifikan terhadap pertumbuhan profitabilitas. Hasil penelitian Dewi,dkk (2016) pertumbuhan tabungan memiliki efek negatif dan tidak signifikan pada profitabilitas.

Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan (Sumerta,2017).

Menurut Undang-undang perbankan Nomor 10 Tahun 1998 menyebutkan bahwa deposito adalah simpanan pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu jatuh tempo dan dapat ditarik dengan bilyet deposito atau sertifikat deposito. Hasil penelitian Dewi,dkk (2016) pertumbuhan deposito berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dan penelitian Andini,dkk (2016) pertumbuhan deposito berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Penghimpunan dana LPD dalam bentuk tabungan dan deposito yang kemudian disalurkan dalam bentuk kredit,dimana kredit merupakan salah satu kegiatan yang mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998 menyebutkan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu,berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat,bank memberikan bantuan modal kerja yang diberikan melalui penyaluran kredit. Setiap pemberian kredit bank harus melihat kelayakan

suatu kredit dengan memperhatikan beberapa alat analisis yaitu: *Character, capacity, capital, condition, collateral* (Kasmir, 2019). Salah satu sumber pendapatan utama suatu bank yang diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kinerja perbankan adalah kredit. Pertumbuhan kredit merupakan jumlah dari pertumbuhan aktiva produktif yang dalam hal ini adalah kredit, yang merupakan penyerahan uang dari kreditur/pemberi pinjaman kepada debitur/penerima pinjaman atas dasar kepercayaan dengan janji membayar pada tanggal yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Menurut Suyatno (2016) kredit adalah penyediaan uang atau yang disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara bank dengan pihak peminjam. Pihak peminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditentukan. Angka pertumbuhan kredit yang tinggi menunjukkan bahwa semakin naik kuantitas kredit. Hal ini memberikan kesempatan bagi Bank untuk menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat atau debitur, sehingga perolehan laba yang akan di dapat juga semakin besar. Menurut hasil penelitian Sukmawati dan Purbawangsa (2016) pertumbuhan kredit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Menurut hasil penelitian Hariputri dan Dharmadiaksa (2016) pertumbuhan kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hasil yang berbeda didapatkan pada penelitian Dewi, dkk (2016) pertumbuhan kredit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Tingkat pertumbuhan Tabungan, Deposito, Kredit dan Profitabilitas pada LPD –LPD yang berada di wilayah se-Kota Denpasar yang diperoleh laporan tahunan dari tahun 2015-2019 disesuaikan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1

Data Jumlah Tabungan, Kredit, Deposito dan Profitabilitas LPD di wilayah se-Kota Denpasar Periode 2015-2019 (Dalam Ribuan Rupiah)

Periode	Tabungan	Deposito	Kredit	Profitabilitas
S 2015	587.616.686	525.244.255	1.109.998.494	21,29
2016 u	682.064.859	629.574.187	1.244.928.476	23,15
2017 m	806.224.194	755.099.488	1.361.180.790	26,10
2018 b	949.353.974	912.064.908	1.458.711.458	31,09
2019 e	1.069.396.529	1.051.706.501	1.594.523.738	32,88

r : Laporan Tahunan LPLPD untuk LPD di wilayah se-Kota Denpasar

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa tabungan, deposito dan kredit di LPD Se Kota Denpasar secara keseluruhan mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun selama periode 2015-2019 yang artinya LPD-LPD di Kota Denpasar sudah mampu mengelola dana pihak ketiga yang dalam hal ini adalah Tabungan, Deposito dan Kredit sehingga menciptakan profit. Hal ini menunjukkan bahwa LPD mampu menjaga stabilitas labanya setiap tahun dapat dilihat dari profitabilitas yang diukur dengan rasio ROA mengalami peningkatan setiap tahunnya. Fenomena ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap LPD Se Kota Denpasar dan terdapat hasil temuan yang tidak konsisten mengenai faktor yang mempengaruhi *Profitabilitas*. Berdasarkan uraian diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh variabel-variabel bebas seperti pengaruh

Pertumbuhan Tabungan, Pertumbuhan Deposito dan Pertumbuhan Kredit dapat mempengaruhi *Profitabilitas*. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah “ ***Pengaruh Pertumbuhan Tabungan,Pertumbuhan Deposito dan Pertumbuhan Kredit Terhadap Profitabilitas Di LPD Se Kota Denpasar Tahun 2015 - 2019***“

1.2 Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya,maka pokok masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah pertumbuhan tabungan berpengaruh terhadap profitabilitas pada lembaga perkreditan desa (LPD) se-Kota Denpasar tahun 2015-2019 ?
- 2) Apakah pertumbuhan kredit berpengaruh terhadap profitabilitas pada lembaga perkreditan desa (LPD) se-Kota Denpasar tahun 2015-2019 ?
- 3) Apakah pertumbuhan deposito berpengaruh terhadap profitabilitas pada lembaga perkreditan desa (LPD) se-Kota Denpasar tahun 2015-2019

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dikemukakan tersebut,maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan tabungan terhadap profitabilitas pada LPD Se-Kota Denpasar periode 2015-2019
- 2) Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas pada LPD Se-Kota Denpasar periode 2015-2019
- 3) Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan deposito terhadap profitabilitas pada LPD Se-Kota Denpasar periode 2015-2019

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat antara lain:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi, informasi, dan wawasan serta dapat memberikan pemahaman yang lebih luas yang berkaitan dengan bagaimana pengaruh pertumbuhan tabungan, deposito, dan pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas, yang nantinya dapat dijadikan sebagai referensi atau pembandingan pada penelitian yang akan datang.

2) Manfaat Praktis

Bagi LPD, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tambahan dan sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen LPD dalam mengambil keputusan terkait Pengaruh Pertumbuhan Tabungan, Pertumbuhan Deposito, dan Pertumbuhan Kredit terhadap Profitabilitas LPD.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (Agensi Teori)

Jensen dan Meckling (1976) dalam Ahmad dan Septriani (2008), menggambarkan hubungan keagenan sebagai hubungan yang timbul karena adanya kontrak yang ditetapkan antara prinsipal yang menggunakan agen untuk melakukan jasa yang menjadi kepentingan prinsipal dalam hal terjadinya pemisahan kepemilikan dan kontrol perusahaan. Secara garis besar Jensen dan Meckling (1976) menggambarkan dua bentuk hubungan keagenan, yaitu antara manajer dengan pemegang saham dan antara pemegang saham dan pemberi pinjaman. Hubungan kontraktual ini agar dapat berjalan lancar, principal mendelegasikan otoritas pembuatan keputusan kepada agen dan hubungan ini juga perlu diatur dalam suatu kontrak yang biasanya menggunakan angka-angka akuntansi yang dinyatakan dalam laporan keuangan pada dasarnya. Pendesainan kontrak yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan agen dan prinsipal dalam hal terjadi konflik kepentingan inilah yang merupakan inti dari teori keagenan. Dilihat dari sudut pandang manajemen keuangan, tujuan perusahaan pada adalah untuk memakmurkan si pemilik perusahaan. Tujuan utama dari teori keagenan adalah untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat mendesain kontrak yang tujuannya untuk

meminimalisir *cost* sebagai dampak adanya informasi yang tidak simetris dan kondisi ketidakpastian. Teori ini juga menekankan pada



eksistensi mekanisme pasar dan institusional yang melengkapi kontrak yang dapat mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam hubungan kontraktual (Ahmad dan Septiarini, 2008). Prinsipal harus mengendalikan konflik keagenan untuk mencegah timbulnya masalah yang menghambat kemajuan perusahaan dimasa yang akan datang. Dalam teori keagenan, hubungan *agency* muncul ketika prinsipal menunjuk agen untuk diberikan wewenang dalam pengambilan keputusan dalam pengelolaan perusahaan. Contoh nyata yang dominan terjadi dalam kegiatan perusahaan dapat disebabkan karena pihak agensi memiliki informasi keuangan daripada pihak prinsipal yang menyebabkan asimetris informasi, sedangkan dari pihak principal boleh jadi memanfaatkan kepentingan pribadi atau golongannya sendiri karena memiliki keunggulan kekuasaan.

LPD sebagai lembaga keuangan mikro yang dikelola secara terpisah dengan karma desa memungkinkan adanya konflik keagenan. Konflik keagenan dapat terjadi karena kepala LPD selaku agen memiliki informasi yang lebih banyak mengenai keadaan atau kondisi keuangan LPD secara keseluruhan sedangkan karma desa selaku prinsipal kurang memiliki akses informasi terhadap dana yang diinvestasikannya. Hal ini akan memicu tindakan menguntungkan diri sendiri yang dapat dilakukan oleh Kepala LPD yang dapat mengakibatkan kerugian bagi LPD. Salah satu cara untuk mengatasi masalah seperti ini adalah dengan memberikan pengawasan terhadap kinerja kepala LPD agar tidak teradinya penggelapan dana LPD yang akan menimbulkan kerugian bagi LPD. Apabila kinerja kepala LPD terkontrol dan diawasi dengan baik, maka

sistem kerja LPD pun akan berjalan secara efektif dan efisien sehingga profitabilitas LPD akan tercapai dengan maksimal. Selain memberikan pengawasan terhadap kinerja kepala LPD, krama desa selaku prinsipal harus dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan sehingga tidak terjadi asimetris informasi dari kedua belah pihak.

2.1.3 Tabungan

Tabungan merupakan jenis simpanan yang sangat populer di lapisan masyarakat Indonesia mulai dari masyarakat kota sampai pedesaan. Dalam perkembangan zaman saat ini, masyarakat saat ini lebih membutuhkan bank sebagai tempat menyimpan uangnya. Hal ini disebabkan karena keamanan uangnya yang dibutuhkan oleh masyarakat. Tabungan merupakan salah satu kegiatan penghimpun dana dari masyarakat yang dilakukan oleh LPD yang nantinya akan di kelola kembali dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan bagi LPD.

2.1.4 Deposito

Menurut Undang-Undang Perbankan No.10 Tahun 1998 deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpanan dengan pihak bank. Sumber dana ini memiliki ciri-ciri pokok yaitu jangka waktu penarikannya tetap, dengan memiliki jangka waktu jatuh tempo 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan, dan 24 bulan. Deposito ini hanya dapat ditarik atau diuangkan pada saat jatuh temponya oleh pihak yang namanya tercantum. Menurut Totok Nudisantoso dan Nuritoma deposito merupakan simpanan yang penarikannya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai tanggal yang diperjanjikan antara deposan dan bank. Kasmir Simpanan yang

penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpanan dengan baik, dan memiliki jangka waktu tertentu dimana uang didalamnya tidak boleh ditarik oleh nasabah. Bila deposito dicairkan sebelum jatuh tempo, maka akan dikenakan pinalti. Bunga deposito biasanya lebih tinggi dari pada bunga tabungan biasanya. Bunga dapat diambil setelah jatuh tempo atau dimasukkan lagi kepokok deposito untuk di depositokan lagi pada periode berikutnya.

2.1.5 Kredit

Kredit merupakan salah satu fasilitas keuangan yang memungkinkan seseorang atau badan usaha untuk meminjam uang yang digunakan untuk membeli produk dan membayarnya kembali dalam jangka waktu yang ditentukan. Menurut Undang-Undang Perbankan No.10 Tahun 1998 menyebutkan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu. Pada LPD pemohon kredit untuk mendapatkan kredit harus memenuhi syarat yaitu mendapatkan persetujuan dari kepala LPD di desa pakraman tersebut.

Dalam praktiknya kredit atau pembiayaan yang disalurkan oleh bank maupun kredit perdagangan memiliki unsur-unsur yang terkandung di dalamnya. Adapun unsur-unsur yang terkandung di dalam pemberian kredit Menurut Kasmir (2019:277) terdapat lima unsur dalam pemberian fasilitas kredit,yaitu :

1) Kepercayaan

Bank percaya nasabah akan mengembalikan kredit yang telah diberikan. Dasar pertimbangan yang diberikan oleh bank adalah iktikad baik nasabah, yaitu adanya kemauan untuk membayar.

2) Kesepakatan

Sebelum kredit dikucurkan, bank dengan nasabah terlebih dulu menyepakati hal-hal yang menjadi kewajiban dan hak masing-masing pihak. Kemudian disepakati sanksi-sanksi yang akan diberikan apabila masing-masing pihak melanggar kesepakatan yang telah dibuat.

3) Jangka waktu

Setiap kredit yang disalurkan pasti memiliki jangka waktu tertentu, artinya tidak ada kredit yang waktu pengembaliannya tidak terbatas. Jangka waktu tersebut merupakan waktu pengembalian atau kapan kredit tersebut akan berakhir (lunas), misal satu tahun atau tiga tahun. Kemudian termuat juga kapan nasabah harus membayar kewajibannya (angsuran) setiap bulannya.

4) Risiko

Dimasa depan kondisi penuh dengan ketidakpastian. Oleh karena itu setiap kredit yang dibiayai pasti memiliki risiko tidak tertagih alias macet. Hal ini disebabkan oleh berbagai sebab, baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Oleh karena itu dalam hal ini pihak perbankan harus mempertimbangkan faktor risiko yang harus ditanggung apabila terjadi sesuatu. Untuk menutupi risiko yang mungkin akan terjadi, bank biasanya mensyaratkan suatu jaminan yang nilainya lebih tinggi

dari kredit yang akan diberikan atau bank dapat juga dengan menjaminkan lewat asuransi untuk mengalihkan risiko kerugian yang mungkin timbul.

5) Balas jasa

Keuntungan atas setiap dana yang dikucurkannya yang biasa disebut keuntungan atau balas jasa. Bagi nasabah balas jasa ini merupakan jasa atau imbalan yang mereka berikan atas dana yang mereka gunakan.

Kasmir (2016 :116) tujuan utama pemberian kredit adalah sebagai berikut :

1) Mencari keuntungan

Tujuan utama pemberian kredit adalah untuk memperoleh keuntungan. Hasil keuntungan ini diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup bank, disamping itu, keuntungan juga dapat membesarkan usaha bank.

2) Membantu usaha nasabah

Tujuan selanjutnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana untuk investasi maupun dana untuk modal kerja. Dalam hal ini baik bank maupun nasabah sama-sama diuntungkan.

3) Membantu pemerintah

Tujuan lainnya adalah membantu pemerintah dalam berbagai bidang, bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit

berarti kecurangan dana dalam rangka peningkatan pembangunan diberbagai sektor terutama sektor rill.

Fungsi kredit secara luas sebagaimana yang dikemukakan oleh Kasmir (2014:89) yaitu untuk :

- 1) Meningkatkan daya guna uang
- 2) Meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
- 3) Meningkatkan daya guna uang
- 4) Meningkatkan peredaran barang
- 5) Stabilitas ekonomi nasional
- 6) Meningkatkan kegairahan untuk berusaha
- 7) Meningkatkan pemerataan pendapatan
- 8) Meningkatkan hubungan Internasional

Menurut Kasmir (2019:279) jenis-jenis kredit secara umum dapat dibagi menjadi :

- 1) Dari segi kegunaan
 - a) Kredit investasi

Kredit yang diberikan untuk keperluan investasi, misalnya membangun pabrik, rumah, pembelian mesin-mesin, tanah dan lainnya. Kredit investasi biasanya diberikan untuk waktu jangka panjang.

- b) Kredit modal kerja

Kredit modal kerja merupakan kredit yang diberikan untuk keperluan modal kerja, misalnya untuk membeli bahan baku,

pembayaran gaji, dan biaya lainnya. Kredit modal kerja diberikan dalam waktu yang relatif pendek dan satu kali siklus operasi.

2) Dari segi tujuan

a) Kredit produktif

Kredit produktif merupakan kredit yang diberikan untuk menghasilkan sesuatu (proses produksi), baik barang maupun jasa, misalnya kredit diberikan untuk industri (pabrik), pertanian, peternakan, pabrik, perhotelan, dan lainnya.

b) Kredit konsumtif

Kredit konsumtif merupakan kredit yang diberikan untuk digunakan secara pribadi atau dipakai (dikonsumsi) sendiri, misalnya membeli rumah atau kendaraan yang akan digunakan untuk keperluan pribadi.

c) Kredit perdagangan

Kredit perdagangan merupakan kredit yang diberikan kepada para pedagang. Para pedagang membeli barang yang kemudian barang tersebut dijual kembali.

3) Dari segi jangka waktu

a) Kredit jangka pendek

Kredit jangka pendek merupakan kredit yang memiliki jangka waktu maksimal satu tahun atau kurang dari satu tahun.

b) Kredit jangka menengah

Kredit jangka menengah merupakan kredit yang memiliki jangka waktu sampai tiga tahun, namun dewasa ini banyak bank yang mengklarifikasikan menjadi kredit jangka panjang.

c) Kredit jangka panjang

Kredit jangka panjang merupakan kredit yang memiliki jangka waktu lebih dari satu atau tiga tahun. Artinya ada bank yang mengklarifikasikan yang lebih dari satu tahun menjadi kredit jangka panjang, namun ada pula yang mengklarifikasikan lebih dari tiga tahun menjadi kredit jangka panjang.

4) Dari segi jaminan

a) Kredit dengan jaminan

Kredit dengan jaminan merupakan kredit yang syarat untuk memperolehnya harus memiliki jaminan tertentu, baik harta bergerak, tidak bergerak, atau jaminan lainnya.

b) Kredit tanpa jaminan

Kredit tanpa jaminan merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan apapun secara riil, namun sebenarnya meskipun tidak ada jaminan, dalam praktiknya ada jaminan kemampuan membayar dari nasabah, misalnya pegawai tetap yang memiliki penghasilan tertentu.

5) Dari segi sektor usaha

a) Kredit sektor pertanian

Kredit sektor pertanian merupakan kredit yang diberikan kepada para petani, baik tanaman jangka pendek yang kurang atau maksimal

satu tahun maupun jangka panjang (lebih dari satu tahun atau tiga tahun sesuai persyaratan).

b) Kredit sektor industri

Kredit sektor industri merupakan kredit yang diberikan kepada industri, baik industri kecil, menengah, maupun besar.

c) Kredit sektor perumahan

Kredit sektor perumahan merupakan kredit yang diberikan untuk kepemilikan rumah atau properti lainnya.

d) Kredit sektor profesi

Kredit sektor profesi merupakan kredit yang diberikan kepada profesional seperti dokter, pengacara, dosen, dan lainnya.

e) Kredit sektor pertambangan

Kredit sektor pertambangan merupakan kredit yang diberikan untuk pengusaha yang bergerak dibidang pertambangan seperti emas, batubara, timah, atau tambang lainnya.

f) Kredit sektor pendidikan

Kredit sektor pendidikan merupakan kredit yang diberikan dunia pendidikan seperti kredit mahasiswa dan kredit sektor lainnya.

Menurut Kasmir (2016:288) Prinsip pemberian kredit dengan analisis dengan 5C kredit dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) *Character*

Suatu keyakinan bahwa, sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari

latar belakang si nasabah baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarganya, hobi, dan lain-lain. Ini semua merupakan ukuran kemauan membayar.

2) *Capacity*

Untuk melihat nasabah dalam kemampuannya dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan, bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah.

3) *Capital*

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi *likuiditas*, *solvabilitas*, *rentabilitas* dan ukuran lainnya.

4) *Condition*

Dalam menilai kredit hendaknya juga di nilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan dimasa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, serta prospek usaha dari sektor yang ia jalankan. Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

5) *Collateral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan, akan dapat dipergunakan secepat mungkin

Kemudian penilaian kredit dengan metode analisis 7P yaitu :

1) *Personality*

Merupakan penilaian yang digunakan untuk mengetahui kepribadian si calon nasabah.

2) *Purpose*

Merupakan tujuan mengambil kredit. Dalam hal ini dapat diketahui apa tujuan nasabah untuk mengambil kredit, misalnya untuk usaha produktif, perdagangan dan untuk diri sendiri.

3) *Party*

Merupakan dalam menyalurkan kredit bank dapat memilah-milah menjadi beberapa golongan. Hal ini dilakukan agar bank lebih fokus untuk menangani kredit.

4) *Payment*

ialah bagaimana cara nasabah untuk membayar kreditnya. Penilaian ini juga untuk mengetahui dari mana saja sumber dana nasabah untuk mengembalikan kreditnya.

5) *Prospect*

Yaitu untuk menilai harapan ke depan terutama terhadap objek kredit yang dibiayai. Tentunya harapan yang diinginkan adalah memberikan harapan yang baik atau cerah.

6) *Profitability*

Ialah kredit yang dibiayai oleh bank akan memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak, baik pihak bank maupun pihak nasabah.

7) *Protection*

Ialah perlindungan terhadap objek kredit yang dibiayai supaya kredit yang diberikan benar-benar aman.

2.1.6 Profitabilitas

Tujuan terpenting yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Menurut Pirmatua Sirait (2017:139) definisi Profitabilitas atau kemampulabaan perusahaan untuk memperoleh laba secara komprehensif, mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas. Profitabilitas dari LPD merupakan hal yang sangat penting, bila LPD dapat meningkatkan profitabilitasnya hal tersebut akan berpengaruh kepada lingkungan eksternal maupun lingkungan internal dari LPD tersebut. Dalam mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio profitabilitas, menurut Kasmir (2019:198), mengatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga dapat memberikan gambaran atau ukuran tingkat efektivitas atau pencapaian tujuan manajemen suatu perusahaan. Ada beberapa jenis-

jenis rasio profitabilitas. Menurut Hanafi dan Halim (2016: 81-82), ada tiga rasio yang sering dibicarakan, yaitu:

- 1) *Profit Margin* Profit margin menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa dilihat secara langsung pada analisis common size untuk laporan laba rugi (baris paling akhir). Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu.
- 2) *Return On Asset* Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. ROA juga sering disebut sebagai ROI (*Return On Investment*).
- 3) *Return On Equity* Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.

Dari ketiga rasio profitabilitas tersebut, Profitabilitas dalam penelitian ini dihitung dengan *Return on Asset* (ROA). Menurut Kasmir (2016:201) ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA merupakan rasio yang terpenting di antara Rasio Profitabilitas yang ada. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas Profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset. Dimana semakin besar ROA dapat menunjukkan kinerja suatu perusahaan semakin baik, karena semakin besarnya tingkat pengembalian (return). ROA juga dapat didefinisikan sebagai perkalian antara faktor *net income margin* dengan perputaran aktiva.

Return On Assets (ROA) juga menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari penjualan, semakin besar rasio ini maka semakin baik dan hak ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

Berdasarkan definisi menurut para ahli *Return On Assets (ROA)* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini dapat dirumuskan menurut (James Van Horne dan John M. Wachowicz, 1997) ialah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \dots\dots\dots (1)$$

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1
Ringkasan Hasil Penelitian Sebelumnya

No	Penelitian dan tahun	Variabel Penelitian dan Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
1.	Dewi,dkk (2016)	Variabel bebas: Pertumbuhan Tabungan, Deposito dan Kredit. Variabel terikat:	Hasil penelitian pertumbuhan tabungan,	Perbedaan: objek penelitian terdahulu adalah LPD di Kecamatan

		Profitabilitas Teknik Analisis Data: Analisis regresi linier berganda	deposito dan kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Gianyar. Variabel pertumbuhan tabungan memiliki efek negatif dan tidak signifikan pada profitabilitas. Pertumbuhan variabel dalam deposito memiliki efek positif dan signifikan pada profitabilitas. Pertumbuhan kredit variabel memiliki efek positif dan tidak signifikan pada profitabilitas.	Gianyar sedangkan penelitian yang dilakukan penulis di LPD se Kota Denpasar. Persamaan: Dari penelitian sebelumnya dan penelitian penulis menggunakan Pertumbuhan Tabungan, Deposito dan Kredit sebagai variabel bebas dan Profitabilitas sebagai variabel terikat.
--	--	---	---	---

2.	Puspa,dkk (2016)	Variabel bebas: Pengaruh Pertumbuhan Tabungan,Deposito,Kecukupan Modal dan Kredit Variabel terikat: Profitabilitas Teknik Analisis Data: Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian bahwa variabel perumbuhan tabungan, pertumbuhan kredit dan kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas sedangkan, pengaruh deposito berpengaruh positif terhadap peningkatan profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat se-Kabupaten Badung periode 2016.	Perbedaan : objek penelitian terdahulu adalah BPR Kabupaten Badung sedangkan penelitian yang dilakukan penulis di LPD se Kota Denpasar. Persamaan : dari penelitian terdahulu degan penelitian penulis yaitu menggunakan pengaruh pertumbuhan Tabungan,Deposito sebagai variabel bebas dan Profitabilitas sebagai variabel terikat.
3.	Dharma,dkk (2016)	Variabel bebas: Pengaruh Perputaran Kas,Penyaluran Kredit,Pertumbuhan Tabungan dan Kecukupan Modal. Variabel terikat: Profitabilitas Teknik Analisis Data: Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian ini adalah perputaran kas dan pertumbuhan tabungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, ini dikarenakan tidak seimbangnya jumlah dana yang masuk dengan tingginya perputaran kas	Perbedaan : penelitian terdahulu adalah tidak menggunakan Perputaran Kas,Penyaluran Kredit,Kecukupan Modal sebagai Variabel bebas dan Persamaan : penelitian terdahulu dengan penelitian penulis menggunakan Pertumbuhan Tabungan sebagai variabel bebas dan Profitabilitas

			yang terjadi, serta dana yang masuk dari tabungan tidak maksimal disalurkan menjadi kredit sehingga profitabilitas dari LPD tidak memperoleh hasil yang maksimal, sedangkan penyaluran kredit dan kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas.	sebagai variabel terikat selain itu objek penelitian dilaksanakan di LPD se Kota Denpasar.
4.	Sukmawati, Purbawangsa (2016)	Variabel bebas: Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Pertumbuhan Kredit , Risiko Kredit , Likuiditas dan Kondisi Ekonomi. Variabel terikat: Profitabilitas Teknik Analisis Data: Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial pertumbuhan dana pihak ketiga berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas, pertumbuhan kredit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas,	Perbedaan : penelitian terdahulu adalah tidak menggunakan Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Risiko Kredit, Likuiditas dan Kondisi Ekonomi sebagai variabel bebas dan Persamaan : penelitian terdahulu dengan penelitian penulis menggunakan Pertumbuhan Kredit sebagai variabel bebas dan Profitabilitas sebagai variabel terikat.

			likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas dan kondisi ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan pertumbuhan dana pihak ketiga, pertumbuhan kredit, risiko kredit, likuiditas dan kondisi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.	
5.	Hariputri, Dharmadiaksa (2016)	Variabel bebas: Pengaruh Pertumbuhan Kredit Terhadap Profitabilitas dengan Tingkat Kolektibilitas Kredit Variabel terikat: Profitabilitas Teknik Analisis Data: Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meningkatnya pertumbuhan kredit diikuti dengan meningkatnya profitabilitas. Tingkat kolektibilitas kredit mampu memoderasi dengan memperlemah pengaruh negatif pertumbuhan	Perbedaan : penelitian terdahulu adalah tidak menggunakan Tingkat Kolektibilitas Kredit sebagai variabel bebas Persamaan : penelitian terdahulu dengan penelitian penulis menggunakan Pertumbuhan Kredit sebagai variabel bebas dan Profitabilitas sebagai variabel

			kredit terhadap profitabilitas.	terikat
--	--	--	------------------------------------	---------

